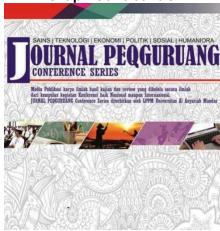
# **Journal**

## **Peqguruang: Conference Series**

eISSN: 2686-3472



#### Graphical abstract



## DAMPAK PENDAPATAN EKONOMI BAGI PARA BURUH TANI TERHADAP MUNCULNYA COMBINE HARVESTER

Padlia. B<sup>1\*</sup>, Anwar Hindi<sup>2</sup>, Andi Sudarmin Azis<sup>3</sup> Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author Padliab632@gmail.com

#### Abstract

The aims of this study were to: 1)To..find out..the views and respons of farm workers to the emergence of Cpmbine Harvester in Katumbangan village 2) To find out the impact of economic income for farm laboress on the emergence of Combine Harvester in Katumbangan village. This type of research uses a qualitative type of research that uses a qualitative descriptive approach sources of data used are primary and secondarydata sources. The resuits of the study show that the emergence of the Combine Harvester machine in the village of Katumbangan provides relief for farmer laborers because it can reduce the working hours needed when harvesting rice so as to produce more efficient production results. Before the advent of the Combine Harvester fram laborers needed a long time to work, the time required to havest rice was 2-3 days, whereas if using a Combine Harvester it only took 1-2 days. The existence of the Combine Harvester also has an impact on the income of farm workers where before using the Combine Harvester farm workers get a wage of IDR 800.000 per harvest, while after using the machine Combine Harvester the wages received for each harvest are IDR 2.000.000 the wages received are able to meet daily needs, such as children's school needs and kithen needs.

Keywords: Machine Combine Harvester

#### Abstrak

Maksud dari penelitian ialah untuk: 1) Untuk menangkap pandangan serta respon bagi para buruh tani terhadap munculnya Combine Harvester di desa Katumbangan, 2) Untuk mengetahui dampak pendapatan ekonomi bagi para buruh tani terhadap munculnya Combine Harvester di desa Katumbangan. Jenis penelitian ini merumuskan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang menggunakan ialah sumber data primer dan sekunder Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitataif. Hasil penelitian menujukkan bahwa munculnya mesin Combine Harvester di desa Katumbangan memberikan keringanan bagi burh tani sebab mampu mengurangi jam kerja yang dibutuhkan pada saat memanen padi sehingga menghasilkan hasil produksi yang lebih efesien. Sebelum munculnya Combine Harvester para buruh tani membutuhkan waktu yang lama dalam bekerja, waktu yang diperluakan dalam memanen padi 2-3 hari sedangkan jika menggunakan Combine Harvester hanya membutuhkan waktu 1-2 hari. Adanya Combine Harvester berdampak pula pada pendapatan buruh tani yang dimana sebelum menggunakan Combine Harvester buruh mendapatkan upah sebesar Rp 800.000 setiap panen, sedangakan setelah menggunakan Combine Harvester upah yang didapat dari tiap panen sebesar Rp 2.000.000. Upah itu diterima mampu memenuhi kebutuhan setiap hari, seperti keperluan sekolah anak dan keperluan dapur.

Kata kunci: Mesin Combine Harvester

#### **Article history**

DOI: https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i1.2142

Received: 22 Januari 2021 | Received in revised form: 28 Februari 2021 | Accepted: 15 April 2021

#### 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya, sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dan mencari nafkah dari tenaga kerja pertanian. Petani adalah orang yang bergerak di bidang pertanian, terutama melalui pengelolaan lahan, tujuannya untuk meningkatkan dan memelihara tanaman seperti padi, dengan harapan tanaman tersebut menghasilkan hasil sehingga dapat digunakan sendiri atau dijual kepada orang lain.

Memanen padi membutuhkan tenaga kerja, dan membutuhkan waktu yang lama. Karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tidak perlu diragukan lagi, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pekerjaan biologi menjadi sangat mudah. Saat ini, untuk memudahkan pekerja migran, telah dirancang sebuah mesin untuk membantu petani menghemat waktu dan tenaga selama proses kerja (Ahmad al-farizi, 2011)

Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa yang meneliti salah satunya, Athirah Annisah. Beliau meneliti tentang "Dampak Sistem Penyewaan Alat Produksi Pertanian terhadap Kondisi Sosial Ekonomi pada Petani Sawah di Desa Maduri Kecamatan Palakka Kabupaten Bone" dengan konsentrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut ada beberapa perbedaan dalam penelitian mengenai dampak yang ditimbulkan oleh mesin Combine Harvester. (Athirah Annisah, 2015).

Dari Desa Katumbangan, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, sebagian besar individu adalah peternak, khususnya peternak padi dan peternak kerja. Peternak padi adalah peternak yang memiliki lahan pertanian dimana lahan pedesaan digunakan sebagai lahan untuk menanam padi. Apalagi peternak kerja adalah peternak yang tidak memiliki lahan pedesaan, sehingga penduduk setempat menyebutnya buruh peternakan, buruh tani ini akan diberi upah dari sebagian hasil panen.

Pengumpulan beras di Desa Katumbangan, Kecamatan Campalagian, Polewali Mandar Aturan seperti yang terjadi sekarang, bergantung pada mesin penuai padi yaitu Combine Harvester. Pekerja pekarangan ketika musim panen tiba, pengumpulan padi selesai menggunakan alat Join, dengan menggunakan alat ini menghemat biaya penggunaan untuk buruh peternakan dan hasil kreasi dari penggunaan alat tersebut lebih banyak. Penggunaan alat-alat tersebut juga mempengaruhi upah buruh peternakan.

#### 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan semacam penelitian lapangan yang menggunakan metodologi subyektif ilustratif, khususnya strategi penelitian yang menghasilkan informasi sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara lisan dari individu dan perilaku yang diperhatikan. Grafik adalah untuk menggambarkan, menggambarkan dan melaporkan suatu keadaan, artikel atau peristiwa semua hal yang dipertimbangkan. (Andi Prastowo, 2011).

Suharsimi Arikanto menekankan bahwa pemeriksaan tersendiri tidak direncanakan untuk menguii spekulasi tertentu, melainkan hanva menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel atau keadaan. Maka eksplorasi yang menarik adalah untuk memberikan gambaran tentang pengaruh upah buruh peternakan terhadap munculnya mesin modern di Katumbangan. Kecamatan Campalagian. Desa kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian dilakukan di Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Manda. Adapun objek penelitian penulis ialah buruh tani yang terdampak oleh munculnya Combine Harvester.

#### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.T Mosher sebagaimana dikutip oleh Abbas, Akmadi menyiratkan bahwa bertani adalah semacam ukuran penciptaan yang bergantung pada cara menciptakan hewan dan tumbuhan. Dalam setiap tindakan penciptaan adalah bagian dari bisnis dalam hal penerimaan biaya penting. Pertanian penting adalah jalur produksi, semua hal dipertimbangkan mereka mengambil gas karbon dioksida terlihat di sekitar melewati daun. (Akmad Abbas, 2004).

Kemajuan dan perkembangan terjadi tanpa campur tangan manusia sekecil apapun. Tumbuhan yang berbeda di setiap negara telah mengalami perkembangan sebagai respons yang sangat lama terhadap berbagai jenis sinar matahari, jumlah air atau kelembaban yang ada di tanah. Setiap jenis tanaman memiliki tatanan tersendiri yang tercipta di setiap musimnya. Tumbuhan yang mengisi suatu ruang akan memiliki jenis makhluk yang hidup di dalam tumbuhan tersebut, di ruang yang sebenarnya, sehingga beberapa makhluk yang berbeda.

Menurut Adiwilaga sebagaimana dikutip Shinta, informasi tentang bercocok tanam adalah informasi yang mengkhawatirkan segala sesuatu yang terkait dengan pekerjaan seseorang di bidang hortikultura dalam masalah yang dilihat secara mendasar dari tingkat usahanya sendiri atau informasi tentang bercocok tanam adalah memeriksa jalan menuju pekerja rumah tangga yang bekerja di lingkungan.

mendirikan bisnis, mengevaluasi dan mengarahkan organisasi. (Shinta Agustina, 2011).

Penuaian padi adalah semua latihan yang dilakukan di atas tanah, sedangkan post-gather adalah semua latihan yang dilakukan di luar tanah. Pengumpulan beras utama diselesaikan dengan memotong beras yang sudah disiapkan dari pohon, diikuti dengan penyaringan, yaitu menghilangkan butiran gabai dari halai.

#### a. Berbagai Alat Pemanen

Dari pengumpul beras yang berpengalaman dengan mesin penuai padi mekanis. Macam-macam alat pengumpul beras adalah sebagai berikut:

#### 1). Mesin Reaper Padi

Alat pengumpul padi ini hanya menjerat rerumputan di sawah, setelah diiris dekat mesin ada permukaan tanah yang sangat luas. Dari setiap lemparan ada 3-10 lot beras dari jumlah pemotongan mesin. Untuk memudahkan beras diturunkan, maka beras diikat terlebih dahulu dan kemudian dimasukkan ke dalam karung agar tidak ada kelebihan beras yang keluar dari tangkainya. (Koes Sulistiaji, 2007).

Alat pengumpul ini dikendalikan oleh 1 orang administrator dan dipermudah oleh 2-3 orang pekerja dalam membatasi dan mengurangi. Mesin bahan bakar adalah penggerak daya yang digunakan dengan kekuatan 3-5 hp. Kolektor memiliki batas fungsi 30-35 secara konsisten dalam satu potong. Dari yang memiliki 3 jalan potong dengan batas jam berfungsi 12-18 setiap jam untuk setiap hektar.

#### 2). Mesin Binder

Mesin Binder penutup memiliki metode kerja yang benar-benar tinggi, praktis pada tingkat yang sama dengan perangkat pemanen. Perangkat ini memiliki pemanfaatan pemotongan, pengikatan dan pelemparan. Dari berbagai ukuran sehingga dari segi nilai lebih mahal dari alat pengumpul. (Yosep Sebastian, 2005)

#### 3). Alat panen "Combine Harvester atau Kombet"

Alat panen "Combine Harvester atau Kombine" memiliki tahapan fungsi yang dilakukan oleh Join Gatherer alat menuai apa yang memisahkan, memotong dan pelampung. Akibatnya gabah dapat dikirim ke tempat yang kering. Perangkat pengumpulan dilengkapi dengan peralatan pembersih dan pemanen padi. Mesin pembersih gabah yang memiliki mesin tiup kipas berbeda dengan beras yang diturunkan di atas permukaan tanah.

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam meliputi nilai-nilai Islam, antara lain: Keseimbangan yang terhasil bagian dalam kesederhanaan, tanggapan dan membuang pemborosan.

Seperti yang tertera dalam bagian QS AlFurqan pasal 67 Nilai dasar kepemilikan menurut sistem ekonomi Islam:

### وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُوا لَمۡ يُسۡرِفُوا وَلَمۡ يَقَّتُرُوا وَكَانَ بَيۡنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا

Artinya: "Apalagi orang-orang yang ketika menafkahkan (harta) mereka tidak ekstrim, tidak (selain itu) pelit, dan sedang (berbelanja) di tengah hal-hal tersebut" (QS. Al-Furqon bagian 67)". (Departemen Agama Republik Indonesia, h 289)

Kandungan surat alfurqon ayat 67 yakni, mereka tidak menyia-nyiakan kelimpahan mereka dengan memberi lebih dari apa yang dibutuhkan, juga tidak pelit terhadap keluarga mereka yang mengakibatkan berkurangnya hak-hak keluarga dan tidak memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, mereka menghabiskan kelimpahan mereka dengan cara yang adil dan spesifik dan moderat. Sebaik-baik hal adalah hal-hal yang dilakukan dengan menahan diri, yaitu, tidak berlebihan dan tidak menutup-nutupi.

b. Pandangan dan respon buruh tani terhadap munculnya Combine Harvester.

Adapun pandangan dan respon buruh tani, pemilik mesin dan pemilik lahan terhadap munculnya Combine Harvester sebagai berikut:

> "Pandangan dan respon dari informan yang bernama Warli (35 tahun) seorang pemilik mesin telah menjalankan profesinya selama kurang lebih 4 tahun berkata, merasa senang dengan munculnya Combine dan merasa setuju dengan adanya alat ini, saya sudah mengetahui cara-cara penggunaan alat ini, karna sangat mempermudah dalam proses memanen padi, waktu yang digunakan sebelum menggunakan Combine membutuhkan waktu kurang lebih 5-9 jam perhari, sedangkan setelah menggunakan Combine membutuhkan waktu 5-7 jam perhari biaya yang dikeluarkan sebelum menggunakan alat modern sebesar Rp 300 sedangkan setelah menggunakan alat modern hanya sebesar Rp 100. Sebagai pemilik mesin saya sangat merasakan manfaat dari alat tersebut salah satunya mengurangi biaya yang dikeluarkan".

Menurut keterangan dari informan Muh. Nur yang berusia (52 tahun) selaku pemilik lahan telah menjalankan profesinya selama kurang lebih 32 tahun:

Setuju dengan kemunculan mesin Combine karena mengurangi beban pekerjaan buruh tani yang bekerja di lahan sawah pada saat musim panen tiba, saya belum mengetahui bagaimana cara-cara menggunakan alat tersebut sebab saya hanya memantau pekerja yang menggunakan alat tersebut. Dalam penggunaan mesin Combine memudahkan proses memanen dengan waktu yang digunakan sangat efisien dibandingkan sebelum menggunakan Combine, sebelum adanya mesin Combine biaya yang dikeluarkan lumanyan banyak dengan sistem upah dibayar dengan padi dibandingkan ketika menggunakan Combine.

Saya sangat merasakan perbedaan dan manfaat dari penggunaan alat mesin Combine karena hasil panen yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan mesin Doros.

Keterangan yang dikatakan oleh Umar Setiawan berusia (40 tahun) selaku buruh tani yang menjalankan pofesinya selama kurang lebih 6 tahun:

> Kemunculan mesin Combine ini meringankan saya dalam bekerja, saya juga ikut setuju dengan adanya mesin Combine, mengenai penggunaan alat tersebut saya belum begitu mengetahui karena saya hanya buruh tani yang mengambil padi yang sudah dimasukkana ke dalam karung menggunakan mesin Combine, karena buruh tani tidak lagi memotong padi secara manual setelah itu membersihkannya menggunakan mesin Doros. Waktu yang digunakan dalam peoses memanen sebelum adanya mesin Combine 2-3 hari sedangkan setelah manggunakan mesin Combine hanya membutuhkan waktu 1-2 hari setiap panen, biaya yang saya gunakan sebesar Rp 100.000 sebelum menggunakan mesin Combine sedangakan setelah menggunakan Combine biaya yang digunakan lebih sedikit sebesar Rp 50.000, manfaat yang saya dapat dari adanya mesin Combine salah satunya mempercepat waktu kerja.

Dari hasil pertemuan di atas, cenderung beralasan bahwa perspektif tentangdan respon buruh tani, pemilik mesin dan pemilik lahan sawah, para responden setuju dengan kemunculan Combine Harvester beberapa dari mereka mengetahui cara penggunaan alat tersebut. Kemunculan Combine Harvester memudahkan dalam proses memanen dan mengurangi beban buruh tani, dalam proses memanen sebelum menggunakan mesin Combine Harvester membutuhkan waktu 2-3 hari sedangakn setelah adanya Combine Harvester hanya menghabiskan waktu 1-2 hari saja, selain itu sedikit dibandingkan sebelum menggunakan Combine Harvester, biaya yang di keluarkan setelah adanya Combine Harvester lebih manfaat yang didapatkan khususnya bagi buruh tani menghemat waktu, meringankan pekerjaan memberikan hasil panen yang baik.

c. Dampak pendapatan ekonomi bagi para buruh tani terhadap Munculnya Combine Harvester.

Seiring berkembangnya teknologi dari masa ke masa memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap segala aktivitas manusia. Perkembangan teknologi saat ini sangat membatu para buruh tani dalam memanen padi sebab para buruh tani tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama lagi dalam memanen dan biaya yang dikeluarkanpun lebih sedikit dibandingkan dengan memanen dengan manual. Pada perkembangan teknologi pun terdapat hal-hal baru yang diterapkan dalam teknologi tersebut.

Menurut keterangan dari informan bernama Pak Fauzan yang berusia (55 tahun) selaku pemilik lahan telah menjankan profesinya selama 37 tahun:

> Sebelum menggunakan mesin Combine Harvester buruh tani yang dipanggil sebanyak 23 orang setiap musim panen, tapi setelah menggunakan mesin Combine Harvester buruh tani yang dipanggil sebanyak 8-10 orang disebabkan alat tersebut tidak membutuhkan banyak buruh tani lagi. Jumlah 13 buruh tani yang tidak dipanggil pada saat musim panen mau tudak mau mesti mencari pekerjaan yang lain, saya sebagai pemilik lahan tidak mengetahui berapa upah yang didapatkan oleh para buruh tani karena mereka memiliki mandor/ bos yang memberikan mereka upah setiap selesai panen, yang saya lihat upah yang mereka terima berupah uang dan padi. Upah yang mereka terima mungkin mencukupi kebutuhan sehari-hari dan keperluan anak karena para buruh tani tidak mengeluhkan mengenai upah yang mereka terima, sebelum menggunakan mesin Combine Harvester hasil panen padi dalam 1 hektar 20-30 karung, sedangakan setelah menggunakan mesin Combine Harvester hasil panen yang di peroleh 30-40 karung perpanen, penjualan yang saya terima dari hasil jual gabah sanggup menutupi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pokok, belanja anak dan biaya sekolah anak

Demikian diuraikan dari Kasmir yang memiliki usia (33 tahun) selaku buruh tani menjalankan profesinya selama 6 tahun:

Setiap musim panen tiba para buruh tani yang dipanggil saat menggunakan mesin Doros sekitar 20-25, sedangkan setelah menggunakan mesin Combine Harvester buruh tani yang dipanggil sekitar 8-12 orang setiap panen luas sawah yang dipanen setiap musimnya seluar 1-4 hektar, upah yang saya ketika menggunakan mesin Doros minimal Rp 500.000- Rp 700.000 setiap selesai panen, akan tetapi setelah menggunakan mesin Combine Harvester untuk memanen upahnya minimal Rp 1.500.000- Rp 2.500.000. Upah yang saya dapatkan sebelum dan setelah menggunakan mesin Combine Harvester dapat menutupi kehidupan seharihari dan pengeluaran anak saya, walaupun upah yang diterima sebelum menggunakan mesin Combine Harvester sedikit tapi saya tetap terima demi keberlangsungan hidup keluarga sava

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat disimpulakan mulai dari informan buruh tani, pemilik mesin dan pemilik lahan. Bahwa jumlah buruh tani yang dipanggil untuk memanen ketika menggunakan mesin Doros sebanyak 20-25 orang sedangakan setelah menggunakan mesin Combine Harvester sebanyak 10-12

sebab orang. mengapa demikian mesin Doros membutuhkan buruh tani yang lebih banyak dibandingkan dengan mesin Combine Harvester. Buruh tani yang tidak dipanggil lagi terpaksa mereka harus mencari pekerjaan yang lain untuk melanjutkan hidup mereka, luas sawah yang yang dipanen 1-4 hektar setiap musim panen, upah yang diterima para buruh tani sebelum menggunakan mesin Combine Harvester minimal Rp 500.000- Rp 700.000 sedangakan setealah menggunakan mesin Combine Harvester upah yang didapat naik minimal Rp 1.500.000- Rp..2.500.000.

#### 4. SIMPULAN

Dari pembahasan yang dipaparkan maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

- a. Masuknya Combine Harvester Desa Katumbangan memberikan sangat direspon dengan baik oleh masyarakat khususnya para buruh tani walaupun sebagian besar masyarakat belum mengetahui cara penggunaan mesin Combine Harvester. Saat menggunakan mesin Doros para buruh tani menggunakan waktu 2-3 hari untuk menyelsaikan panen sedangkan setelah munculnya mesin Combine Harvester waktu yang mereka pakai hanya 1-2 hari dengan menggunakan alat ini sangat menghemat waktu pada saat memamnen padi. Biaya yang dikeluarkan buruh tani pada saat menggunakan mesin Combine Harvester sebesar Rp 100.000 sedangkan biaya yang dikeluarkan setelah menggunkaan mesi Combine Harvester sebesar Rp 50.000. manfaat yang mereka rasakan sangat banyak diantaranya menghemat jam kerja, mengurangi biaya yang dikeluarkan memberikan hasil happen yang lebih banyak dibandingkan dengan sebelumnya.
- b. Dampak pendapatan buruh tani dan jumlah buruh yang dipakai saat musim panen, jumlah buruh tani yang dipanggi sebelum menggunakan mesin Combine Harvester sekira 20-25 orang sedangkan setelah menggunakan mesin Combine Harvester sekitar 8-12 orang, buruh tani yang tidak dipanggil saat panen terpaksa mencari pekerjaan lain. untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan sebelum adanya Combine Harvester mendapatkan upah yang minim sebesar Rp 500.000- Rp 700.000 disebabkan oleh lamanya proses pekerjaan dalam memanen padi dan sedikitnya hasil produksi vang dihasilkan. Sedangkan setelah memakai Combine Harvester mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi minimal Rp 1.500.000- Rp 2.500.000 karena prosesnya yang lebih cepat dan tidak memakai banyak buruh tani. Setiap upah yang diterima mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan sekolah anaknya dan keperluan dapur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AL Farizi, N. A. (2011). *Pendapatan Petani Padi Di Desa Kotasari*. Yogyakarta.
- Annisah, A. (2015). Dampak Sistem Penyewaan Alat Produksi Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pada Petani Sawah Di Desa Maduri Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.
- Abbas, A. (2004). Spesifikasi Alat Teknologi Tepat Guna. Jakarta: Tepat Guna.
- Agustina, S. (2011). Ilmu Usaha tani. Malang: UB Press.
- Sebastian, Y. (2005). *Alat dan Mesin Budidaya Pertanian.* Bandar Lampung: Kencana.
- Sulistiaji, K. (2007). Alat dan Mesin (alsin) Panen dan Perontok Padi diIndonesia. Serpong: Balai Besar Mekanisasi Pertanian.
- Muin, R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Dana Perimbangan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Polewali Mandar. (Jurnal penelitian hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam).